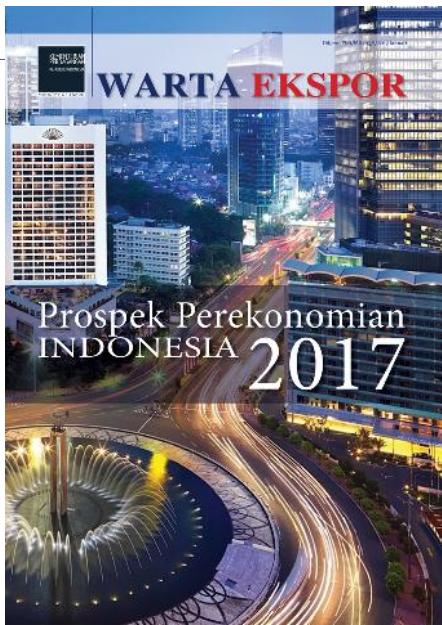


WARTA EKSPOR

Prospek Perekonomian
INDONESIA **2017**



editorial

Pembaca yang budiman,

Indonesia tetap menatap tahun 2017 dengan lebih optimis, walaupun ditengah banyak negara maju yang menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonominya. Proyeksi pertumbuhan ekonomi negara maju tahun 2017 menurun terus dalam update yang dilakukan setiap 3 bulan tahun ini. Di bulan Januari 2017, pertumbuhan ekonomi global diproyeksikan oleh negara-negara maju cukup bagus. Tapi pada update berikutnya di bulan April dan Juni mengalami tren penurunan di negara-negara maju.

Berdasarkan proyeksi Bank Dunia, perekonomian Indonesia pada 2016, 2017, dan 2018 akan tumbuh masing-masing 5,1%, 5,3%, dan 5,5%, lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan emerging economies sebesar 3,5%, 4,4%, dan 4,7%. Sedangkan ekonomi global diproyeksikan tumbuh 2,4%, 2,8%, dan 3%.

Ekonomi Indonesia di 2017 masih akan dihadapkan pada sejumlah tantangan, baik dari sisi internal maupun eksternal. Hal ini akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di tahun ini.

Dari sektor perdagangan, Menteri Perdagangan optimistis ekspor Indonesia pada tahun 2017 akan meningkat pesat meskipun ekonomi global saat itu belum pulih dari perlambatan.

Pada edisi Januari ini, Warta Ekspor mengulas berita tentang prospek perekonomian Indonesia 2017 berikut informasi lainnya yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Di dalamnya juga diulas tentang realisasi pertumbuhan ekonomi RI pada Kuartal IV 2016.

Selanjutnya saran kami adalah, perlu adanya dorongan kuat dari pemerintah dan beberapa lembaga keuangan, agar mampu menjaga pertumbuhan domestik. Perlu ada optimisme juga agar prospek ekonomi 2017 dapat terealisasi.

**Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia,**

Ditjen PEN/MJL/008/1/2017

Pelindung / Penasehat :
Arlinda

Pemimpin Umum :
Tuti Prahastuti

Pemimpin Redaksi :
RA. Marlena

Redaktur Pelaksana :
Sugiarti

Penulis :
Dwi Siswaningsih

Desain :
Aditya Irawan

Alamat :
**Gedung Utama
Kementerian Perdagangan
Republik Indonesia
Lt. 3, Jl. M. Ridwan Rais No. 5, Jakarta 10110**

Telp :
021 - 3858171 Ext. 37302

Fax :
021 - 23528652

Email :
csc@kemendag.go.id

Website :
http://djpen.kemendag.go.id

daftar isi

TAJUK UTAMA PROSPEK PEREKONOMIAN INDONESIA 2017

4

Perekonomian Indonesia tahun 2017 lebih menjanjikan dan membaik.

Berdasarkan proyeksi Bank Dunia, perekonomian Indonesia pada 2016, 2017, dan 2018 akan tumbuh masing-masing 5,1%, 5,3%, dan 5,5%, lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan emerging economies sebesar 3,5%, 4,4%, dan 4,7%. Sedangkan ekonomi global diproyeksikan tumbuh 2,4%, 2,8%, dan 3%.

Ditengah banyak negara maju yang menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonominya, Indonesia justru menatap tahun 2017 dengan lebih optimis.



EDITORIAL

2
8

SEKILAS INFO

Menteri Perdagangan
Optimis Ekspor Indonesia
Akan Meningkat Tahun 2017

Korea Selatan Pasar Potensial
Bagi Kopi Indonesia



KISAH SUKSES

PT. Sekar Laut. Tbk
Sukses Membangun Merek Global

Kegiatan Direktorat Jenderal
Pengembangan Ekspor
Nasional (Ditjen PEN),
Kementerian Perdagangan RI

Keikutsertaan Indonesia pada
pameran CAEXPO 2016

Indonesia sebagai Guest
Country di Coffee Expo Seoul
2017

DAFTAR IMPORTIR

12

14

18

tajuk utama

PROSPEK PEREKONOMIAN
INDONESIA

2017

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2017

Perekonomian Indonesia tahun depan lebih menjanjikan dan membaik. Sukses program amnesti pajak (*tax amnesty*) telah menumbuhkan kepercayaan investor dan dunia usaha.

Keberhasilan amnesti pajak juga akan memberikan ruang fiskal yang lebih baik, sehingga belanja infrastruktur bakal lebih agresif.

Berdasarkan proyeksi Bank Dunia, perekonomian Indonesia pada 2016, 2017, dan 2018 akan tumbuh masing-masing 5,1%, 5,3%, dan 5,5%, lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan *emerging economies* sebesar 3,5%, 4,4%, dan 4,7%. Sedangkan ekonomi global diproyeksikan tumbuh 2,4%, 2,8%, dan 3%.

Pemerintah meletakkan asumsi pertumbuhan ekonomi pada level 5,3 persen pada Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2017. Angka itu naik dari asumsi pada APBN Perubahan 2016 yang sebesar 5,2 persen.

Presiden Joko Widodo dalam pidato Nota Keuangan 2017 menetapkan, nilai Rancangan APBN 2017 dibuat dengan nilai belanja Rp 2.070,5 triliun. (*Sumber : <http://www.voaindonesia.com/a/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2017>*)

Presiden Joko Widodo menjelaskan, dengan memperhitungkan seluruh dinamika yang ada dan tantangan yang dihadapi, pertumbuhan ekonomi tahun 2017 mencapai 5,3 persen. Prospek perekonomian global menurut Presiden diperkirakan akan membaik.

Sri Mulyani mengungkapkan bahwa ekonomi Indonesia berada di posisi nomor 3 terbaik di dunia. (*sumber : nusantaraneWS.co*)

Ditengah banyak negara maju yang menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonominya, Indonesia justru menatap tahun 2017 dengan lebih optimis. Proyeksi pertumbuhan ekonomi negara maju tahun 2017 menurun terus dalam update yang dilakukan setiap 3 bulan tahun ini. Di bulan Januari 2017, pertumbuhan ekonomi global diproyeksikan oleh negara-negara maju cukup bagus. Tapi pada update berikutnya di bulan



April dan Juni mengalami tren penurunan di negara-negara maju.

Oleh karena itu, ekonomi Indonesia diantara negara-negara anggota G20 merupakan *the best 3* dari segi *level of growth*. Dan dari sisi stimulus fiskal, Sri Mulyani melihat banyak sekali defisit yang terjadi di beberapa negara maju. Seperti negara Jepang yang utangnya 2 kali lebih besar daripada PDB-nya, demikian juga utang Amerika Serikat diproyeksikan naik 90% pada 10 tahun mendatang.

Bila melihat proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun 2016 yang diasumsikan oleh pemerintah dalam APBN Perubahan 2016, pertumbuhan ekonomi year on year berkisar di 5,2%. Artinya sudah sejalan dengan proyeksi pemerintah sebelumnya. Dan untuk pertumbuhan ekonomi di tahun 2017, pemerintah menargetkan dalam APBN 2017 pertumbuhan akan berada di kisaran 5,3%. Posisi pertumbuhan yang

cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

Sebagai informasi, pemerintah dalam RAPBN 2017 mengajukan asumsi makro seperti pertumbuhan ekonomi berada di 5,3%, tingkat inflasi 4%, nilai tukar rupiah 13.300/US\$ dan untuk SPN 3 bulan sebesar 5,3%.

Kegiatan ekspor tahun depan (2017) juga akan menguat, dibandingkan tahun 2016 ini mengikuti tren peningkatan harga-harga komoditas global dan pertumbuhan ekonomi tujuan ekspor yang semakin solid. Kenaikan harga komoditas mengerek ekspor nasional. Namun, harus diwaspada dari sisi volume ekspor.

Kita harus optimis, tahun depan potensi ekspor akan meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi maju.

Meski diprediksi semua mengalami



pertumbuhan yang cukup positif, tetapi harus diwaspadai potensi resiko tetap, terutama di sektor keuangan, seperti dampak pelonggaran moneter bank sentral Amerika Serikat The Federal Reserve dan berlanjutnya pelemahan ekonomi Uni Eropa.

Untuk menjaga hal tersebut, perlu ada dorongan kuat dari pemerintah dan beberapa lembaga keuangan, agar mampu menjaga pertumbuhan domestik. Perlu ada optimisme juga agar prospek ekonomi 2017 dapat terealisasi.

Realisasi Pertumbuhan Ekonomi RI pada Kuartal IV 2016

Tahun 2016 sudah mencapai penghujungnya. Sepanjang tahun 2016 ini, ekonomi global maupun domestik menghadapi berbagai tantangan dan kerap menimbulkan volatilitas, termasuk pada kondisi perekonomian Indonesia. (Sumber : <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/12/23>)

Dengan berbagai tantangan, pemerintah maupun Bank Indonesia (BI) mengharapkan pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa mencapai angka 5 persen.

Bank sentral memprediksi, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal IV 2016 bisa mendekati angka 5 persen.

“Menurut Bank Indonesia angkanya mendekati 5 persen, 4,9 sekian (persen),” kata Deputi

Gubernur Senior BI Mirza Adityaswara di kantornya di Jakarta, Jumat (23/12/2016).

Mirza menuturkan, sesuai dengan siklus, biasanya pertumbuhan ekonomi pada kuartal IV lebih baik dibandingkan pada kuartal III.

Ekonomi Indonesia berhasil tumbuh pesat pada kuartal II-2016. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang kuartal II-2016 mencapai 5,18 persen. Pertumbuhan ekonomi ini lebih tinggi dibandingkan kuartal sebelumnya yang hanya tumbuh 4,92 persen.

Hanya saja, secara akumulatif, pertumbuhan ekonomi sepanjang semester I-2016 hanya mencapai 5,04 persen. Capaian ini masih jauh lebih rendah dibandingkan target pemerintah sebesar 5,3 persen. (Sumber <http://economy.okezone.com/read/2016/08/07>):

Kalau untuk kuartal III masih tertekan, masih di bawah 5 persen. Harapan pertumbuhan ekonomi pun masih berada pada kuartal terakhir tahun 2016. Sama seperti tahun-tahun sebelumnya, belanja daerah biasanya meningkat pada kuartal terakhir 2016.

Mengacu pada evaluasi terhadap perekonomian di tahun lalu, di tahun 2016 Bank Indonesia memperkirakan perekonomian Indonesia semakin baik, dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan stabilitas makroekonomi yang tetap terjaga, ditopang oleh perbaikan ekonomi global dan semakin kuatnya reformasi struktural dalam memperkuat fundamental ekonomi nasional.

Tantangan Ekonomi Indonesia di 2017

Ekonomi Indonesia di 2017 masih akan dihadapkan pada sejumlah tantangan, baik dari sisi internal maupun eksternal. Hal ini akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di tahun ini.

Pengamat Ekonomi Prasetyono Widjojo mengatakan, dari sisi internal, setidaknya Indonesia akan dihadapkan pada lima tantangan. Pertama, tingkat kemiskinan yang masih tinggi. Di 2016, jumlah penduduk miskin di Indonesia sebesar 28 juta orang atau 10,86 persen dari jumlah penduduk.

“Terjadi penurunan, namun penurunannya melambat, dan jumlahnya masih tinggi,” ujar dia dalam acara Refleksi dan Pernyataan Akhir Tahun Alumni GMNI di Jakarta, Kamis (29/12/2016).

Tantangan ekonomi Indonesia kedua, kerentanan di mana penduduk Indonesia yang hidup di atas garis kemiskinan masih rentan terhadap goncangan ekonomi. Ketiga, kesenjangan ditandai dengan tingkat rasio gini yang masih cukup tinggi yaitu di angka 0,39.

“Meski pun sudah sedikit menurun, tapi pertumbuhan yang condong lebih memberikan manfaat kepada kelompok menengah ke atas,” kata dia.

Keempat, tingkat pengangguran terbuka yang cukup tinggi yaitu sebesar 5,5 persen. Dan kelima, kondisi fiskal yang masih dihadapkan pada persoalan belum optimalnya penerimaan

negara dan belanja yang masih harus dipertajam.

"Defisit anggaran harus dijaga dan keseimbangan primer masih harus diperbaiki," ungkap dia.

Sementara dari sisi eksternal, ekonomi Indonesia setidaknya akan dihadapkan dengan empat tantangan. Pertama adalah perlambatan ekonomi global. Kedua adalah masih berlanjutnya ketidakpastian di Eropa pasca Brexit.

Ketiga adalah perubahan politik di Amerika Serikat setelah terpilihnya Donald Trump yang diyakini akan berdampak luas. Terakhir atau keempat adalah mengenai harga komoditas. "Harga komoditas yang masih belum pulih sepenuhnya," tandas dia.

Tantangan dari sisi eksternal diprediksi masih menghantui perekonomian Indonesia pada tahun depan, meski sejumlah sisi domestik juga diperkirakan masih terbuka luas untuk memberikan dorongan pada ruang pertumbuhan ekonomi ke depan.

Kepala Ekonom PT Bank CIMB Niaga Tbk Adrian Panggabean memprediksi kenaikan suku bunga acuan bank sentral Amerika Serikat atau The Federal Reserve masih akan terjadi tiga kali pada 2017. Kondisi ini membuat tren penguatan dolar AS masih akan terjadi secara global dan memengaruhi ekonomi Indonesia.

Dia menilai, penguatan dolar AS pada sejumlah mata uang dunia tersebut masih bersifat jangka pendek, mengingat struktur perekonomian AS masih menunjukkan pelemahan dengan turunnya tingkat produktivitas, lemahnya pasar tenaga kerja, serta kurang kuatnya pertumbuhan ekonomi, sehingga belum menguntungkan ekonomi AS.

"Hal ini membuka kemungkinan temporernya sifat penguatan mata uang dolar Paman Sam pada 2017," jelas Adrian.

Untuk itu, agar Indonesia dapat menghindari efek negatif tersebut, maka perlu kebijakan pemerintah yang kuat dalam meningkatkan produktifitas tenaga kerja dan modal, menjaga momentum pertumbuhan ekonomi serta menjaga angka inflasi pada level yang rendah.

Sementara itu, dari sisi domestik, pemerintah perlu dapat menjaga momentum harga komoditas yang mulai bergerak naik, diikuti dengan mulai dinamisnya berbagai indikator permintaan yang terlihat di banyak sektor ekonomi.

"Bergerak naiknya angka pertumbuhan kredit di sektor perbankan ikut menambah indikasi bahwa ruang pertumbuhan perekonomian Indonesia mulai terbuka," ungkap Adrian.

Optimisme ini, lanjutnya, juga didukung dengan ekspektasi pasar, sebagaimana ditunjukkan oleh kurva yield di pasar obligasi, yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi dan inflasi yang sedikit lebih baik pada 2017 dibandingkan dengan realisasi 2016. (Sumber : <http://bisnis.news.viva.co.id/news>) □



sekilas info

Menteri Perdagangan Optimis Ekspor Indonesia Akan Meningkat Tahun 2017

Terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat memunculkan kekhawatiran hampir seluruh negara mitra dagang Negeri Paman Sam itu. Bagaimana tidak, pria kelahiran 14 Juni 1946 itu dalam kampanyenya menyatakan akan lebih proteksionis untuk kepentingan dalam negeri mereka.

Bagi Indonesia, Amerika Serikat merupakan pasar tradisional atau negara tujuan ekspor potensial produk dalam negeri. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat surplus perdagangan Indonesia dengan negara tersebut mencapai 7,7 miliar dolar AS selama Januari hingga November 2016.

Namun, kondisi yang dianggap mengkhawatirkan tersebut justru dipandang lain oleh pemerintah Indonesia. Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita, dalam wawancara dengan Antara, menyatakan bahwa meskipun Trump menyatakan akan lebih memproteksi Amerika Serikat, masih ada peluang yang bisa dimanfaatkan Indonesia. (*Sumber : <http://parstoday.com/id/news>*)

Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita optimistis ekspor Indonesia pada tahun 2017 akan meningkat pesat meskipun ekonomi global saat itu belum pulih dari perlambatan. "Satu hal yang pasti, saya melihat Indonesia masih punya peluang besar untuk hal itu. Saya selalu mengatakan pada setiap situasi, selalu ada peluang," kata Enggartiasto di Jakarta, Sabtu. (*Sumber : <https://satelitberita.com/2016/12/17>*)

Menteri Perdagangan dalam wawancara dengan ANTARA, juga menyatakan bahwa meskipun pada 2016 dan nanti pada 2017 banyak negara cenderung proteksionis, masih ada peluang yang

bisa dimanfaatkan oleh Indonesia untuk melakukan penetrasi pasar dan meningkatkan kinerja ekspor.

Bank Indonesia (BI) memprediksi ekspor Indonesia tidak akan turun lagi bahkan meningkat mulai tahun depan. Namun, kenaikan tersebut tidak signifikan. Kenaikan dipicu oleh mulai stabilnya komoditas.

Pada 2017 dimungkinkan harga-harga komoditi andalan Indonesia tidak akan turun lagi seperti pada dua tahun sebelumnya. Dengan ini diperkirakan kondisi ekspor Indonesia akan membaik lagi.

"Di tahun 2017 kemungkinan harga komoditas ekspor andalan Indonesia tidak turun lagi bahkan ada kemungkinan sedikit naik walaupun hanya 1%," ujar Agus usai rapat dengan DPR, Kamis (29/9).

Ada beberapa komoditas ekspor andalan Indonesia yang saat ini kondisinya mulai membaik yaitu tembaga, batubara, kopi, palm oil, karet, nikel, timah, alumunium dan juga beberapa komoditas lainnya. Harga komoditas ekspor Indonesia tercatat membaik, terutama CPO dan timah. Kondisi ini akan menyebabkan banyak korporasi mulai melepaskan valuta asingnya dan juga diperkirakan banyak investor asing yang masuk ke Indonesia.

Selain itu Agus juga menyampaikan, BI dalam menjaga kondisi ekspor Indonesia akan selalu ada di pasar. Hal ini supaya daya saing Indonesia tetap terjaga. Dengan itu maka kondisi ekspor Indonesia bisa selalu terjaga stabil, tidak ada lagi penurunan. (*Sumber : <http://nasional.kontan.co.id/news>*)



Pertumbuhan Ekonomi RI Bergantung pada Isue Global

Bagi kalangan profesional, suasana libur akhir tahun tentu sudah sangat terasa menyenangkan. Tapi apakah prediksi ekonomi Indonesia tahun 2017 turut menyenangkan.

Sejumlah pihak menyakini ekonomi Indonesia tahun 2017 tetap bisa bertumbuh ditengah situasi dalam dan luar negeri yang tidak pasti.

Semisal menurut peneliti dari *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) Abra PG Talatov yang menilai faktor ekonomi China yang bisa memberi pengaruh untuk Indonesia. Hal itu disebabkan tingkat ketergantungan perekonomian Indonesia terhadap China lebih tinggi dibandingkan Amerika Serikat dan Jepang.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih sangat tergantung kondisi global, utamanya pertumbuhan negeri tirai bambu, China. (Sumber : Jakarta, Kompas.com)

Elastisitas produk domestik bruto (PDB) Indonesia terhadap China mencapai 0,11 persen, lebih tinggi dibandingkan terhadap Amerika Serikat (0,05 persen), dan Jepang (0,06 persen).

"Artinya, jika PDB China turun satu persen, maka PDB Indonesia akan turun 0,11 persen," kata Abra dalam sebuah diskusi di Jakarta, Minggu (18/12/2016).

Abra mengatakan, sayangnya dari beberapa proyeksi lembaga dunia, pertumbuhan China tahun depan diperkirakan hanya mampu di kisaran 6,2 - 6,5 persen.

Proyeksi ekonomi dunia dari Dana Moneter Internasional (IMF) dan Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) menaksir ekonomi China hanya mampu tumbuh 6,2 persen di 2017.

Sementara Bank Dunia memperkirakan, pertumbuhan ekonomi China tahun depan sebesar 6,5 persen.

"Pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat tergantung kinerja ekonomi China, karena ekspor ke sana cukup besar. Perekonomian Indonesia maju atau tidak sangat dipengaruhi oleh China," imbuah Abra.

Mengutip data Badan Pusat Statistik (BPS), dalam kurun waktu satu dasawarsa, China menduduki negara tujuan ekspor utama Indonesia dengan bobot terbanyak dibandingkan ekspor ke Amerika Serikat dan Jepang.

Pada 2005, ekspor Indonesia ke China sebanyak 18,63 juta ton. Sedangkan pada 2015 mencapai 94,18 juta ton.

Adapun ekspor Indonesia ke Amerika Serikat pada 2005 tercatat sebanyak 7,16 juta ton, dan pada 2015 stagnan di 7,20 juta ton.

Sementara itu ekspor Indonesia ke Jepang pada 2005 sebesar 59,52 juta ton, dan malah turun di 2015 menjadi 47,77 juta ton. (Sumber : <http://bisniskeuangan.kompas.com>)

Ada beberapa katalisator pertumbuhan ekonomi tahun depan. Namun masih ada risiko pemuliharaan ekonomi global dan konsolidasi fiskal pada 2017.

Katalisator pertumbuhan ekonomi yang dimaksud meliputi pencapaian program amnesti pajak. Faktor pendorong lain yaitu, proyek-proyek infrastruktur yang sudah mulai menunjukkan dampaknya di tahun depan.

Kepala Ekonom Samuel Asset Management, Lana Soelistianingsih, menuturkan, pertumbuhan ekonomi sebesar 5,1 persen pada tahun 2017 masih bisa dicapai. Ia pun menyatakan kondisi perekonomian diharapkan bisa membaik dan mendukung proyeksi itu.

Bank Dunia memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia di 2017 akan menyentuh angka 5,3 persen. Prediksi ini optimistis mengingat dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2017 pertumbuhan ekonomi diperkirakan sebesar 5,1 persen.

Prediksi ini bukan tanpa alasan, Bank Dunia mendasarkan hitungannya pada beberapa indikator. Rodrigo Chaves, Kepala Perwakilan Bank Dunia untuk Indonesia menyampaikan salah satu indikatornya yaitu penyusunan RAPBN 2017 lebih realistik. "Risiko fiskal telah mereda oleh karena penerimaan dan pengeluaran yang lebih realistik dalam rancangan APBN 2017. Anggaran pemerintah saat ini lebih kredibel," ujar Chaves.

Kemudian yang menjadi indikator lainnya adalah adanya komitmen pemerintah untuk memperbaiki penerimaan negara, yaitu dengan merevisi sejumlah undang-undang perpajakan. Baik itu UU Ketentuan Umum Perpajakan (KUP) kemudian ada juga revisi UU PPh (Pajak Penghasilan), UU PPn (Pajak Pertambahan Nilai) dan UU Materai.

"Dalam hal cukai juga akan meningkatkan penerimaan pajak dan membantu mencapai target penerimaan tahun 2017," ungkapnya.



KOREA SELATAN PASAR POTENSIAL KOPI INDONESIA



Negara Korea Selatan dinilai menjadi pasar yang potensial untuk digarap oleh para eksportir kopi dari Indonesia, mengingat pertumbuhan pasar kopi di negara tersebut.

Atase Perdagangan Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Korea Selatan Aksamil Khair mengatakan jumlah importasi kopi Korea yang dipasok Indonesia baru berkisar 10%.

"Setiap tahun Korea itu mengimpor US\$550 juta kopi dari seluruh dunia, yang terbesar itu dari Kolumbia, Vietnam, dan Brasil. Sementara kita relatif baru sekitar US\$12 jutaan," katanya.

Karakteristik pasar, konsumen peminum kopi di Korea memang belum mengarah ke specialty. Itu sebabnya mereka belum terlalu mencari kopi-kopi special origin dari Indonesia seperti kopi Kintamani dari Bali, Kopi Mandailing dari Sumatera Utara, Kopi Toraja dari Sulawesi Selatan ataupun Kopi Gayo dari Aceh.

Dari sisi harga, kopi asal Indonesia juga kurang kompetitif bila dibandingkan dengan kopi robusta yang dipasok Vietnam maupun Kolombia. Perbandingannya, harga kopi dari Indonesia di atas US\$5 sedangkan kopi dari negara lain sebesar US\$2,5 per kilogram.

Walhasil, kopi dari Indonesia biasanya digunakan untuk mengoplos biji kopi dari negara lain yang lebih murah dan kualitasnya lebih rendah. "Jadi selain harganya tidak kompetitif, di sisi lain belum banyak orang mengenal kopi specialty kita. Mereka hanya tahu kopi saja, kecuali kalangan tertentu yang memang pecinta kopi dan tahu rasa kopi yang bagus," jelas Aksamil

Perlu upaya lebih lanjut bila pelaku usaha kopi Indonesia ingin menggempur pasar Korea. Pertama, meningkatkan promosi sekaligus mengedukasi pasar untuk mulai meminum kopi yang berkualitas.

Kedua, meningkatkan standarisasi produk, terutama untuk produk khusus seperti kopi luwak yang punya peluang besar untuk dieksport ke Korea.

"Selain mahal, tidak ada garansinya apakah itu kopi luwak asli atau tidak. Biasanya kalau yang membeli kopi luwak itu pasti harus datang ke pusat produksinya karena kalau kita promosikan begitu saja, tentunya akan tidak mudah karena tidak adanya garansi," kata dia.

Kebiasaan menikmati kopi kini menjadi tren gaya hidup, khususnya di perkotaan seperti di Seoul. Hampir di setiap gedung, kata dia, minimal ada satu kedai kopi.

Para perempuan muda, khususnya, mereka membayar harga makanan yang lebih murah namun rela mengeluarkan uang yang lebih banyak untuk membeli kopi. Itu sudah menjadi gaya hidup mereka sekarang.

Meskipun Vietnam adalah pengekspor dan negara pemasok kopi terbesar ke Korsel, Indonesia masih punya peluang menggarap pasar konsumen di Negeri K-Pop itu. Panen kopi di Vietnam tidak terlalu bagus tahun ini. Jadi ini adalah kesempatan yang bagus untuk Indonesia memperluas pasar ke Korea.

Domestik Lebih Menarik

Ketua Kompartemen Industri dan Specialty Kopi Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) Pranoto Sunaryo mengatakan pasar Korea sempat booming, tetapi kini sudah tidak terlalu menarik.

Sebenarnya pasar Korea masih punya potensi dan peluang, tetapi sejauh ini pasar dalam negeri masih lebih menjanjikan dan terus bertumbuh.," kata Pranoto

Dia menjelaskan konsumsi kopi per kapita dalam negeri per tahun, sekitar lima tahun lalu hanya berkisar 0,8 kg. Namun saat ini jumlahnya sudah mencapai 1,3 kg yang disebabkan kian menjamurnya kafe-kefe kecil.

Adapun, pasar Korea sempat besar pada sekitar 5-7 tahun lalu saat kedai kopi di negara tersebut tumbuh pesat meniru Jepang dan Amerika Serikat. Tren tersebut mengubah jalur importasi dari sebelumnya via Amerika, Eropa atau Jepang menjadi langsung dari Indonesia.

Dulu mereka sempat impor langsung dalam jumlah banyak. Tapi kondisi itu sempat bertahan sekitar tiga tahun, setelah itu mulai turun dan sekarang sudah amblas. Mereka hanya ikut-ikutan Jepang, tetapi peminum kopinya tidak sebanyak di Jepang makanya banyak kedai kopi yang tutup.

Di Jepang, konsumsi kopi per orang per tahun mencapai 3,9 kg. Eksport Indonesia ke negara tersebut mencapai 41.234 ton pada 2014 dengan nilai US\$101,3 juta. Jumlah ini ada di posisi kedua terbesar setelah eksport ke Amerika Serikat sebesar 58.308 ton dengan nilai US\$295,9 juta.

kisah sukses



PT. Sekar Laut. Tbk

Sukses Membangun Merek Global

PT Sekar Laut Tbk memperoleh kembali penghargaan Primaniyarta. Penghargaan Primaniyarta merupakan penghargaan tertinggi yang diberikan Pemerintah Republik Indonesia kepada eksportir yang dinilai paling berprestasi di bidang ekspor dan dapat menjadi tauladan bagi eksportir lain.

Reputasi PT Sekar Laut, Tbk dengan brand FINNA sebagai perusahaan penghasil makanan kerupuk termodern dan terbesar di Indonesia pun semakin diakui.

Penyerahan award ini, berlangsung di Hall D2 Jakarta International Expo Kemayoran pada Rabu 12 Oktober 2016.

Ada 4 kategori penghargaan yang diterima oleh perusahaan-perusahaan terkait. Penghargaan yang diraih oleh PT Sekar Laut Tbk merupakan award di bidang Eksportir Pembangunan Merek Global.

Pencapaian ini juga melengkapi banyak penghargaan yang sebelumnya telah diraih oleh PT Sekar Laut Tbk yang telah berdiri sejak tahun 1966.

Awalnya perusahaan ini bermula dengan home industri. Dari kerja keras mengumpulkan dan mengekspor ikan dan udang, Harry

Susilo sang founding father FINNA berhasil membuat produksi kerupuk udang berjalan hingga 50 tahun.

PT Sekar Laut Tbk. merupakan produsen makanan terkemuka di Indonesia. Produk yang dihasilkan dari perusahaan yang berkantor pusat di Surabaya, Jawa Timur ini antara lain krupuk, bumbu masakan instant, kacang mete, melinjo, beras dan biji-bijian lain, saus, sarden, kacang gulung, dan sambal. Bisnis makanan ini berasal dari sebuah usaha yang memperdagangkan produk-produk hasil laut yang pertama kali didirikan di Sidoarjo, Jawa Timur. Bisnis yang dimulai sejak tahun 1966 itu kemudian berkembang menjadi sangat pesat dalam bisnis krupuk udang tradisional. Perusahaan sendiri didirikan sebagai perseroan terbatas sejak tanggal 19 Juli 1976. Kemudian pada tanggal 1 Maret 1978 perusahaan terdaftar menjadi badan perusahaan yang resmi di Departemen Kehakiman.

Perkembangan usaha makanan yang dijalani perusahaan ini terlihat semakin meningkat. Sejak tanggal 4 Juli 1990 perusahaan melakukan penawaran umum perdana dan resmi mencatatkan sahamnya untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Kualitas produk yang sempurna yang dibarengi dengan kemampuan

distribusi yang bersinergi akan terus mengantarkan perusahaan ini mengembangkan produk-produk bermutu bagi konsumen. Jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh para perintis perusahaan merupakan salah satu kunci sukses yang diraih perusahaan ini hingga sekarang. Komitmen Sekar Laut untuk memanfaatkan segala kekayaan alam yang tersedia di Indonesia, baik itu sayuran, buah-buahan, ragam ikan dan hasil laut-nya, dengan mengolah makanan dengan proses yang dibantu dengan tenaga-tenaga ahli di bidang-nya. Perusahaan ini menghasilkan produk-produk yang terbuat dari 100% bahan-bahan alami guna menjaga kemurnian makanan sehingga menciptakan cita rasa makanan yang nikmat, sehat dan aman dikonsumsi bagi masyarakat Indonesia. Produk buatan perusahaan ini nyatanya tidak hanya memenuhi pasaran dalam negeri saja, namun produk Sekar Laut telah mampu menaklukkan pasaran internasional.

Dengan visi membuat komunitas dunia lebih tahu akan produk-produk makanan dengan kualitas produk bagus, sehat dan bergizi serta mempertahankan posisi sebagai perusahaan nomor satu dalam bidang krupuk, perusahaan akan terus melakukan inovasi-inovasi terbaru guna memanjakan konsumen. Pada awal tahun

2011, perusahaan terus mengembangkan bisnis-nya dengan menjalin kerjasama dengan perusahaan asal Korea Selatan PT Cheil Jedang Indonesia. Dalam proses kerjasama tersebut, perusahaan akan membangun dua anak perusahaan yang akan memproduksi dan mendistribusikan tepung bumbu, bumbu masak, dan saus. Perusahaan baru tersebut akan diberi nama PT Sekar Cheil Jedang Manufacturing dan PT Cheil Jedang Lestari Distrindo. Dengan pembentukan anak perusahaan ini diharapkan akan menambah hasil produksi untuk pemasaran dalam negeri bagi perusahaan. Selain itu, teknologi yang dipakai oleh Cheil Jedang nantinya akan membantu proses produksi bagi perusahaan sendiri. Tak hanya itu, guna meningkatkan kapasitas produksi pada pertengahan tahun 2013 perusahaan juga telah menginvestasikan Rp. 15 miliar untuk penambahan mesin baru. Rencananya dengan pembelian mesin baru ini kapasitas produksi akan naik hingga 17.000 ton per tahun yang sebelum-nya hanya mencapai 14.000 ton per tahun. Hingga saat ini Sekar Laut telah berhasil memproduksi lebih dari 40 varian produk. Dengan merek dagang "Finna" produk buatan Sekar Laut telah terjamin mutu dan memenuhi standar nasional dan internasional.



kegiatan DITJEN PEN



Keikutsertaan Indonesia pada pameran CAEXPO 2016

Pemerintah Indonesia cq. Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, Kementerian Perdagangan untuk ke-13 kalinya kembali berpartisipasi pada pameran bertaraf internasional yang merupakan hasil kesepakatan pada KTT China-ASEAN ke-7, bulan Oktober 2003 di Bali dalam kerangka kerja perdagangan ekonomi China-ASEAN Free Trade Area (CAFTA) yaitu The 13th China ASEAN Expo(CAEXPO) 2016 di Nanning, China.

Partisipasi Indonesia melalui Kementerian Perdagangan dalam pameran ini berupaya merebut pasar Asia, seperti yang diungkapkan oleh Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (PEN) Kemendag Arlinda dalam keterangan tertulis yang diterima, Rabu. "Keikutsertaan Indonesia pada pameran CAEXPO ini untuk mempertahankan pasar RRC dan merebut pasar Asia".
(Sumber : antaranews.com/berita/583143).

Dalam pameran CAEXPO tahun ini, Indonesia menempati dua paviliun yaitu Paviliun Komoditi dan Paviliun *City of Charm*. Paviliun Komoditi luasnya 2.160 meter persegi, bertempat di Hall 4 Nanning International Convention & Exhibition Center, dan diisi oleh 86 pelaku usaha Indonesia.

Produk yang ditampilkan adalah furnitur dengan memfasilitasi 19 perusahaan, barang konsumsi, spa, produk herbal dan kecantikan untuk 11 perusahaan, home decoration untuk sepuluh perusahaan, aksesoris fesyen dan perhiasan untuk 26 perusahaan, serta makanan dan minuman untuk 20 perusahaan.

"Paviliun *City of Charm* Indonesia akan tampil istimewa dengan mengetengahkan budaya kearifan lokal dan destinasi wisata terbaik Indonesia," kata Arlinda.

Pameran ini disponsori oleh Kementerian Perdagangan RRT, 10 negara anggota ASEAN, serta Sekretariat ASEAN. CAEXPO merupakan bentuk kemitraan strategis ASEAN dan RRT, yang saat ini sedang bersama-sama menghadapi tantangan ketidakpastian perekonomian global.

Selain memamerkan produk-produk Indonesia di Paviliun Komoditi dan Paviliun City of Charm, Ditjen PEN juga menyelenggarakan Kegiatan Indonesia Trade, Tourism and Investment (TTI) Forum pada hari kedua pameran, 12 September 2016.

Menurut Arlinda, seiring melambatnya ekonomi, partisipasi Indonesia dalam pameran seperti ini dapat menjadi peluang bagi Indonesia untuk menggenjot volume ekspor barang jadi dan yang bersifat konsumsi ke RRT dan kawasan Asia.

“Barang konsumsi yang berpotensi ekspor ke RRT antara lain produk tekstil, produk industri kreatif dan produk kecantikan. Promosi wisata Indonesia juga bisa menjadi andalan karena Indonesia punya banyak tempat wisata indah,” ujar Arlinda.

RRC merupakan mitra dagang utama Indonesia dengan produk utama minyak kelapa sawit, produk kayu, alas kaki, produk ikan, dan tekstil. Indonesia menduduki peringkat ke-19 pemasok utama bagi RRT dengan share pada 2015 sebesar 1,18 persen.

Pada 2015, nilai ekspor nonmigas Indonesia ke RRT sebesar 13,26 miliar dolar AS. Sementara pada periode Januari-Juni 2016, nilai ekspor nonmigas ke RRT adalah sebesar 6,09 miliar dolar AS.



“Secara kumulatif nilai ekspor Indonesia Januari – November 2016 mencapai 130,65 miliar dollar AS atau turun 5,63 persen dibanding periode yang sama tahun 2015, demikian juga ekspor nonmigas mencapai 118,80 miliar dollar AS atau turun 1,96 persen,” jelas BPS.

Mengenai negara tujuan ekspor nonmigas November 2016, menurut BPS, paling besar ke Tiongkok (China) sebesar yaitu 1,81 miliar dollar AS, disusul Amerika Serikat 1,33 miliar dollar AS, dan Jepang 1,30 miliar dollar AS. “Kontribusi ketiganya mencapai 35,84 persen. Sementara ekspor ke Uni Eropa (28 negara) sebesar 1,34 miliar,” tulis BPS.



Indonesia sebagai Guest Country di Coffee Expo Seoul 2017

Kementerian Perdagangan (Kemendag) mendorong eksportir kopi memanfaatkan ajang Coffee Expo Seoul 2017 untuk mempromosikan keunggulan kopi Indonesia dan menggenjot ekspor.

Dalam pameran yang akan berlangsung 6-9 April 2017 di Convention and Exhibition Center Seoul, Korea Selatan (Korsel) tersebut, Indonesia mendapat kehormatan sebagai *guest country*.

Predikat prestisius ini bakal menempatkan kopi Indonesia sebagai produk kopi terbaik dunia, mendapat tempat terhormat dan strategis, serta layak mendapat peliputan utama media-media di Korsel. Sekretaris Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (Ditjen PEN) Kementerian Perdagangan Ari Satria mengatakan tak mudah mendapatkan predikat *guest country* di pameran ini.

Dengan predikat *guest country*, Indonesia punya kesempatan untuk menunjukkan kualitas terbaik kopi produksinya. Dengan potensi produksi kopi kita, tentunya produk ini mampu memperbaiki neraca perdagangan RI-Korsel yang masih defisit. Sebab, potensi ekspor kopi kita ke Korsel sangat besar.

Ari mendorong para eksportir kopi untuk berlomba memanfaatkan peluang besar tersebut secara maksimal terutama dalam hal promosi beragam varian produk kopi Indonesia. Pada Coffee Expo Seoul 2016, Indonesia yang diwakili tujuh perusahaan, yaitu PT Samtama Artanami, CV Sukses Group, CV Alpha Gemilang, PT Leaf Power, Kopi Kamu, CV Ulubelu, dan PT Nedcoffee, berhasil membukukan potensi transaksi sebesar USD3 juta. Tahun ini menjadi tahun ke- 3 partisipasi Indonesia dalam Coffee Expo Seoul. *Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) Busan* akan bekerja keras berpromosi di pameran kopi internasional terbesar di Korsel ini.

Rencananya, paviliun Indonesia yang bertemakan "*Indonesia Home of Finest Coffee*" akan dibangun di area seluas 126 meter persegi dengan desain spesial yang menggambarkan keberagaman kopi dari berbagai daerah Indonesia. Kopi Indonesia sangat potensial diterima di pasar Korsel, karena minum kopi sudah menjadi gaya hidup masyarakat Korsel. Inovasi promosi kopi Indonesia juga dilakukan oleh ITPC Busan, salah satunya melalui program mingguan *Wednesday Coffee Day*. Dalam program tersebut, perusahaan atau masyarakat umum diundang untuk datang ke ruang pamer ITPC Busan untuk menikmati kopi dan makanan ringan Indonesia.





Melalui inovasi promosi diharapkan, neraca perdagangan nonmigas RI-Korsel lebih seimbang. Pada 2015 neraca perdagangan nonmigas Indonesia terhadap Korsel mengalami defisit USD 838,93 juta. Sementara, peluang pasar produk kopi di Korsel masih cukup besar. Hal ini terlihat dari nilai impor kopi Korsel dari dunia pada 2015 sebesar USD547,05 juta. Sedangkan, nilai ekspor produk kopi Indonesia ke Korsel pada 2015 sebesar USD10,81 juta atau naik 30,86% dari tahun sebelumnya yang senilai USD7,47 juta.

Dalam lima tahun terakhir (2011-2015) tren ekspor kopi Indonesia ke Korsel meningkat 6,89%. Penurunan nilai ekspor nonmigas Indonesia ke Korsel harus segera diantisipasi dengan lebih mempromosikan produk ekspor nonmigas selain produk-produk primer yang selama ini mendominasi ekspor nonmigas Indonesia ke Korsel. Sebelumnya Menteri Perdagangan (Mendag) Enggartiasto Lukita juga mengatakan, pemerintah akan menerapkan strategi diversifikasi pasar dan produk ekspor, dan akan lebih spesifik lagi mendorong produk-produk baru.

“Kopi sebagai contoh, sekarang menjadi tren dunia. Kopi Indonesia permintaannya cukup meningkat. Ini memberikan rasa optimistis pada 2017.”

daftar importir

1. KANGAROO GROUP

5th floor, 1 Dao Duy Anh, Vietnam

Tel: +844 36281699 ext 212

Email: dotrungkien@kangaroo.vn

Produk yang diminati:

Table, Kitchen or Oth. Household Articles & Parts Thereof, of Aluminium, Table, Kitchen or Oth. Household Articles & Parts Thereof, of Iron/Steel

2. BINTANG RIA SDN BHD

Unit 8,9,10 Block K, Industrial Parkland Mulaut Ban 5, Spg 113 Jalan Ban 5, Kg. Mulaut, Brunei Darussalam

Tel: +673-2656343, +673-2654344

Fax: +673-2656345

Email: bintangria@brunet.bn

Website: www.bintangria.com

Produk yang diminati:

Coffee

3. FOSHAN BOYIDA IMP & EXP CO LTD

9th floor Development Building No. 13 East huayuan Road Foshan, China

Tel: +86 757 82036936

Fax: +86 757 83126296

Email: boyida058@bordargroup.com

Website: www.fsboyida.com

Produk yang diminati:

Glassware

4. SAMSUNG ELECTRONICS SUZHOU COMPUTER CO

No.198 Fangzhou Road Suzhou Industrial Park Jiangsu Province, China

Tel: 86-512-6253-8988

Fax: 86-512-6253-9980

Email: tan.meifang@samsung.com

Website: <http://www.samsung.com.cn>

Produk yang diminati:

Automatic Data Processing Machine (Computer, Laptop, etc)

5. GUANGZHOU KINGTELLER TECHNOLOGY CO.,LTD.

No. 12, Ruifa Road, Luogang District, Guangzhou, China

Tel: +86(20)29087888 ext. 8722

Fax: +86(20)29087821

Email: info@kingteller.com.cn

Website: <http://www.kingteller.com.cn>

Produk yang diminati:

Office Machines (Duplicating, Sorting/Folding Mail, etc)

6. SAUDA

Poly Plaza,29 Block 3305, Haizu, Guangzhou, China

Tel: +8618676654030

Fax: -

Email: info@saudaco.com

Produk yang diminati:

Tea

- 7. SHENZHEN COMI GROUP**
Comix Indushal Park No. 18, China
Tel: 86 755 66829999
Fax:
Email: sales@chinacomix.com
Produk yang diminati:
Coffee
- 8. TAIZHOU FENGDE MECHANICAL & ELECTRICAL MANUFACTURING**
No. 59. Hongqi Road, Taizhou City, Jiangsu Provine, China
Tel: 86-52386082599
Fax: 86-523-86225700
Email: janet@foundgenerator.com
Website: www.foundgenerator.com
Produk yang diminati:
Textile & Garment, knitted or crocheted
- 9. NIKITA EXIM LIMITED COMPANY**
8/A5/4 Block Rt/3Sky Gardent 3 Section Ward Tan Phong Distric 7 HCMC, Vietnam
Tel: 84-8-37764254
Fax: 84-8-37764254
Email: kishorechellaram@gmail.com
Produk yang diminati:
Coffee, Footwear
- 10. KAUFLAND HONG KONG LIMITED**
3/F Blue Star, 23 Toc Duc Thang Street Ben Nghe Ward, District 1, Vietnam
Tel: +84 8 62838800
Fax: -
Email: cristiane.seeger@kaufland.com
Website: www.kaufland.de
Produk yang diminati:
Leather Products, Natural Rubber, Textile & Garment, Not Knitted or Crocheted





**BUYER SERVICES
BUSINESS CONSULTATION**



MONTHLY NEWSLETTER



TRADE INQUIRY



**TRADE REPRESENTATIVE
CONTACT**